

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia lima tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Usia emas atau *golden age* adalah masa yang paling penting dalam proses kecerdasan anak. Dalam usia 0-5 tahun, anak diajarkan berbagai macam pendidikan dasar, mulai dari berbicara, bersikap, bermain, hingga diajarkan untuk belajar pelajaran-pelajaran ringan. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mampu mengasah kecerdasan dan bakat yang ia miliki sejak lahir.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Sebagian besar pertumbuhan anak terjadi pada usia dibawah lima tahun yaitu pada usia emas tersebut. Oleh karenanya, tingkat keberhasilan pertumbuhan anak akan ditentukan pada usia tersebut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan menentukan pendidikan pada jenjang berikutnya, sehingga eksistensinya perlu mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak.

Usia dini/pra sekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*). Oleh karena itu, kesempatan itu hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk proses belajar anak. Rasa ingin tahu pada usia ini

berada pada posisi puncak. Tidak ada usia sesudahnya yang menyimpan rasa ingin tahu anak melebihi usia dini, khususnya usia 3-4 tahun dan 4-6 tahun (Isjoni, 2009: 61)

Salah satu hal yang penting pada anak usia dini adalah menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, hal ini diperlukan agar anak terlatih untuk lebih percaya diri dan berani tampil didepan umum, minimal didepan kelas. Kepercayaan diri merupakan syarat penting yang harus dimiliki anak untuk menghasilkan karya kreatif. Percaya diri merupakan aspek yang perlu dibentuk pada anak, sebab hal ini mendasari perkembangan anak secara keseluruhan.

Guru TK sebagai peletak dasar pendidikan formal berupaya dalam menumbuhkan sikap percaya diri pada anak yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Perkataan seorang guru kepada anak didiknya itu akan sangat mempengaruhi cara berpikir anak didiknya, anak didik ini akan menjadi manusia yang memiliki rasa percaya diri sejak usia dini .

Banyak hal yang perlu dibentuk/dibina oleh guru untuk menumbuhkan sikap percaya diri anak, sebab pada usia dini, rasa ingin tahu, semangat untuk melakukan sesuatu dimilikinya. Sangat mudah memfasilitasi anak dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk membimbing karakter anak. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap percaya diri pada anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan pemberian tugas, misalnya memberikan tugas pada anak untuk menyanyi di depan kelas, atau meminta anak untuk memperkenalkan dirinya didepan kelas, bisa juga dengan memerintahkan anak untuk memimpin doa saat makan. Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk karakter seseorang. Jika pada usia ini karakter setiap anak berhasil dibentuk, maka kelak di masa dewasa ia akan menjadi generasi yang berkarakter kuat (Suyadi 2011:9)

Berdasarkan hasil observasi di TK Anggrek Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo, bahwa dari 18 anak kelompok B masih ada 14 anak yang belum memiliki sikap percaya diri hal ini nampak sekali pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sering kali anak-anak menolak untuk tampil di depan kelas, ada yang menangis jika

diminta guru untuk memimpin doa didepan kelas, bahkan ada yang masih dibantu orang tua jika menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian diatas maka Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memformulasikan judul : “Deskripsi Rasa Percaya Diri Pada Anak Kelompok B di TK Anggrek Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Percaya Diri Pada Anak Kelompok B di TK Anggrek Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan percaya diri pada anak Kelompok B di TK Anggrek Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoretis**

- a) Diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan kajian teoritis bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan percaya diri pada diri anak.
- b) Sebagai pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan di taman kanak-kanak, lebih khususnya yang berkaitan dengan percaya diri anak.

### **1.4.2 Secara Praktis**

- a) Bagi sekolah sebagai tempat penelitian dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak.
- b) Bagi guru diharapkan menjadi referensi dalam menumbuhkan percaya diri pada anak.
- c) Bagi peneliti hal ini sangat diperlukan dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian ilmiah.

d) Bagi anak dapat memberikan manfaat yang besar bagi anak dalam menumbuhkan percaya diri pada anak.